

BAB V

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober - Desember tahun 2023 di RSUD Dr. Soegiri Lamongan Provinsi Jawa Timur dan didapatkan sebanyak 30 responden. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan metode *non-probability sampling* pasien melasma dengan kriteria inklusi serta eksklusi.

5.1 Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

5.1.1 Uji Validitas

Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, uji validitas ini menentukan valid atau tidaknya data yang dikumpulkan setelah penelitian. Jika nilai signifikansi ($Sig < 0,05$) atau koefisien korelasi hitung r hitung $>$ tabel (r hitung $>$ r tabel), maka kuesioner dianggap valid (Field, 2018, p. 53). Nilai signifikan dari temuan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan *software SPSS 26.0* digunakan dalam perhitungan uji validitas instrumen penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat diketahui informasi bahwa kuesioner tabir surya sebanyak 14 item keseluruhan memiliki nilai Signifikansi < 0.05 . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

5.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur variabel atau konstruksi, yaitu alat untuk mengukur suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan variabel jika menghasilkan hasil yang sama ketika mengukur hal yang sama beberapa kali. Koefisien *Cronbach alpha* digunakan dalam penilaian reliabilitas penelitian ini, dan suatu instrumen dianggap dapat dipercaya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Field, 2018). Berikut adalah hasil perhitungan uji Reliabilitas instrumen menggunakan software SPSS 26.0.

Tabel 5. 1 Uji Reliabilitas Kuesioner

variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Tabir Surya	0.889	13	Reliabel

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Keterangan : Reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. (Field, 2018, hal.53)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas maka didapatkan informasi bahwa variabel Tabir Surya pada kuesioner penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, hal ini terlihat berdasarkan hasil perhitungan uji Reliabilitas pada tabel diatas. Berdasarkan hal tersebut maka kuesioner penelitian dinyatakan memenuhi asumsi reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

5.2 Analisis Univariat

5.2.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 5. 2 Distribusi Karakteristik Umur Responden di RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Parameter	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
35 – 40 tahun	10	33.3
40 – 45 tahun	13	43.3
45-50 Tahun	1	3.3
>50 tahun	6	20.0
Pekerjaan		
PNS	22	73.3
Pedagang	2	6.7
IRT	6	20.0
Total	30	100%

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan mayoritas pasien melasma di poli kecantikan RSUD Dr. Soegiri berusia 35-40 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), responden yang berusia 40-45 tahun sebanyak 13 (43,3%), responden yang berusia 45-50 tahun sebanyak 1 (3,3%) dan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 7 (23,3%) responden.

Tabel 5.2 menunjukan bahwa mayoritas pasien bekerja sebagai PNS sebanyak 22 responden (73,3%), Pedagang 2 responden (6,7%), dan IRT sebanyak 6 (20,0%) responden.

5.2.2 Frekuensi Tingkat Pemakaian Tabir Surya

Distribusi Frekuensi tingkat perilaku pemakaian tabir surya pada subjek penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemakaian Tabir Surya

Parameter	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	16.7
Baik	19	63.3
Buruk	4	13.3
Sangat Buruk	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.3 kategori untuk menentukan sikap responden terhadap penggunaan tabir surya dihitung dengan skala likert. Secara keseluruhan sikap responden terhadap penggunaan tabir surya pada kategori sangat baik yang berarti penggunaan tabir surya yang sesuai dengan petunjuk penggunaan, kategori baik yang berarti menunjukkan bahwa tabir surya digunakan dengan baik, meskipun ada sedikit kesalahan atau area yang terlewat dalam pengaplikasiannya, kategori buruk yang berarti menunjukkan bahwa cara pemakaian tabir surya kurang efektif atau tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan, dan kategori sangat buruk yang berarti menunjukkan bahwa tabir surya tidak digunakan dengan benar atau bahkan tidak digunakan sama sekali.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang memiliki tingkat pemakaian tabir surya terbanyak yaitu kategori Baik sebanyak 19 responden (63,3%) dari total 30 responden diikuti tingkat pemakaian tabir surya kategori sangat baik 5 responden (16,7%) dan kategori buruk 4 responden (13,3%) dan responden yang memiliki kategori sangat buruk 2 responden (6,7%).

5.2.3 Frekuensi Tingkat Derajat Keparahan Melasma

Distribusi Frekuensi tingkat derajat keparahan melasma pada subjek penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Distribusi Tingkat Derajat Keparahan Melasma

Parameter	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	15	50.0
Sedang	14	46.7
Berat	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan frekuensi derajat Keparahan melasma kategori ringan dengan skor *mMASI* 0-7,9 paling banyak ditemukan pada subjek yaitu 15 responden (50,0%) berdasarkan diagnosis dari dokter klinik. Melasma dengan derajat sedang dengan skor *mMASI* 8-15,9 diperoleh sebanyak 14 responden (46,7%) dan derajat berat dengan skor *mMASI* 16-24 sebanyak 1 responden (3,3%).

5.2.4 Frekuensi Berdasarkan Klasifikasi Melasma

Tabel 5. 5 Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Melasma

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Campuran	10	33.3
Dermal	5	16.7
Epidermal	15	50.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan klasifikasi melasma responden paling banyak pada tipe epidermal sebanyak 15 (50%) responden, tipe campuran sebanyak 10 (33,3%) responden, dan tipe dermal sebanyak 5 (16,7%) repsonden.

5.2.5 Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Tabel 5. 6 Distribusi Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
KB Implan	1	3.3
Pil KB	6	20.0
Pil, Suntik KB	2	6.7
Suntik KB	7	23.3
Tidak ada	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan tentang jenis kontrasepsi yang digunakan pada responden penelitian. Sebanyak 7 responden (23,3%) menggunakan kontrasepsi suntik, diikuti oleh 6 responden (20,0%) yang menggunakan kontrasepsi pil. Sebanyak 2 responden (6,7%) yang menggunakan keduanya yaitu suntik dan pil, 1 Responden

(3,3%) menggunakan kontrasepsi KB Implan, dan 14 responden (46,7) yang tidak menggunakan kontrasepsi.

5.2.6 Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Obat-obatan

Tabel 5. 7 Distribusi Berdasarkan Penggunaan Obat-obatan

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak ada	30	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan dari 30 jumlah responden tidak ada yang menggunakan obat-obatan seperti difenil hidantoin, mesantoin, klorpromasin, sitostatik, dan 12 minosiklin. Hanya terdapat 1 responden yang mengkonsumsi obat antibiotik.

5.2.7 Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kosmetik

Tabel 5. 8 Distribusi Berdasarkan Penggunaan Kosmetik

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak	2	6.7
Ya	28	93.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan jumlah responden yang menggunakan kosmetik seperti *moisturizer*, sabun cuci muka, krim malam dan pagi sebanyak 28 responden (93,3%) dan yang tidak menggunakan kosmetik sebanyak 2 responden (6,7%).

5.3 Analisis Bivariat

Korelasi *Rank Spearman* digunakan ketika data yang diukur bersifat ordinal atau interval, namun tidak memiliki distribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk menghitung koefisien korelasi Pearson. Misalnya, teknik ini sering digunakan dalam studi sosial atau perilaku manusia, di mana variabel yang diukur sering kali tidak memenuhi asumsi normalitas. Semakin mendekati 1 nilai koefisien korelasi Spearman, maka semakin kuat pula hubungan antara kedua variabel. Sedangkan jika nilai koefisien mendekati 0, maka dapat dianggap tidak ada hubungan linier antara kedua variabel. Kriteria pengujianya adalah terdapat hubungan yang signifikan jika $\text{sig} < 0.05$ (Sugiyono, 2022).

Tabel 5. 9 Hubungan Pemakaian Tabir Surya dengan Derajat Keparahan Melasma

Variabel Penelitian	r	p-value	Keterangan
Tabir Surya	0.535	0,002	Ada Hubungan

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan hasil analisis statistik uji korelasi dengan menggunakan program SPSS untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai spearman *p-value* sebesar 0,002. Nilai signifikan tersebut menunjukkan $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemakaian tabir surya dengan derajat keparahan melasma di Poli Kecantikan RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Hal ini menunjukkan dalam arah positif artinya semakin buruk dalam sikap penggunaan tabir surya semakin banyak penderita melasma. Koefisien korelasi pemakaian tabir surya dengan derajat keparahan melasma sebesar 0,535 masuk

kategori hubungan kuat. Hal ini berarti ada korelasi yang kuat antara pemakaian tabir surya dengan derajat keparahan melasma di Poli Kecantikan RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Tabel 5. 10 Uji Tabulasi Silang Pemakaian Tabir Surya dengan Derajat Keparahan Melasma

Derajat Keparahan Melasma	Penggunaan Tabir Surya									
	Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat buruk		Total	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Ringan	4	13.3	11	36.7	0	0.0	0	0.0	15	50.0
Sedang	1	3.3	8	26.7	4	13.3	1	3.3	14	46.7
Berat	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	3.3	1	3.3
Total	5	16.7	19	63.3	4	13.3	2	6.7	30	100.0

Sumber : Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 26.0 tahun 2023

Keterangan : Signifikan jika nilai Sig. < 0,05. (Sugiyono, 2022, hal.282).

Berdasarkan tabel 5.10 Responden dengan pemakaian tabir surya yang sangat baik didapatkan sebanyak 13,3% menderita melasma derajat ringan, 3,3% melasma sedang. Responden dengan pemakaian tabir surya yang baik didapatkan sebanyak 36,7% menderita melasma derajat ringan, dan 26,7% melasma derajat sedang. Responden dengan pemakaian tabir surya yang buruk hanya didapatkan 13,3% menderita melasma derajat sedang. Sedangkan responden dengan pemakaian tabir surya sangat buruk didapatkan 3,3% melasma derajat sedang dan 3,3% melasma derajat berat.